

Partisipasi Perajin Dalam Pengembangan Seni Kerajinan Anyaman di Kampung Purun Berbasis Kearifan Lokal

Rusmania¹, Dedy Ari Nugroho²,

Putri Dyah Indriyani³, Muhammad Adhitya Hidayat Putra⁴.

Rusmaniah@ulm.ac.id¹, Dedy.nugroho@ulm.ac.id²,

putri.indriyani@ulm.ac.id³, Adhitya@ulm.ac.id⁴.

Sosial Studies Education Department^{1,4}, Pancasila and Civic Education Department²,
Performing Arts Education Department³,
FKIP Lambung Mangkurat University^{1,2,3,4}.

Abstract

Business actors in the creative economy sector focus on creativity, one of which is the purun woven craft business, while humans have various mindsets and cultures as a result of their habits. This is a challenge in Purun Village to continue to have an existence in the creative economy sector competition so that it requires the participation of craftsmen in the development of woven crafts in Purun Village. This research was conducted to provide an overview of the participation of artisans in the development of woven crafts in Purun Village based on local wisdom. This study used a qualitative approach. Data was collected through in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis went through several stages, namely the reduction stage, presentation and conclusion drawing and verification. The results showed that the participation of artisans in the development of woven crafts in Purun Village was based on local wisdom. Among them are: 1) preserving woven from generation to generation 2) making plaits based on local wisdom 3) creating product innovations in accordance with market developments 4) product diversification. In the development of the purun woven craft industry, the role of the crafter is very important, including preserving the purun woven craft by passing it on to the next generation, protecting the environment by utilizing purun which is known as a wild plant, and improving the regional economy.

Keywords: *Craftsman participation, Purun Village, Arts and Crafts*

Abstrak

Pelaku usaha dalam sektor ekonomi kreatif menitikberatkan pada kreatifitas satu diantaranya adalah usaha kerajinan anyaman purun, sedangkan manusia memiliki beragam pola pikir dan budaya akibat dari kebiasaannya. Hal ini yang menjadi tantangan di Kampung Purun untuk terus memiliki eksistensi pada persaingan sektor ekonomi kreatif sehingga diperlukan partisipasi dari para perajin dalam pengembangan seni kerajinan anyaman di Kampung Purun. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang partisipasi perajin dalam pengembangan seni kerajinan anyaman di Kampung Purun berbasis kearifan local. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang mendalam, observasi serta dokumentasi. Analisis data melalui beberapa tahapan yaitu tahap reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan serta diverifikasi. Hasil

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.

© 2022 Rusmania, Dedy Ari Nugroho, Putri Dyah Indriyani, Muhammad Adhitya Putra.

This is an open access article under the CC BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perajin dalam pengembangan seni kerajinan anyaman di Kampung Purun berbasis kearifan local. diantaranya : 1) melestarikan anyaman secara turun – temurun 2) membuat anyaman berbasis kearifan local 3) *menciptakan inovasi produk sesuai dengan perkembangan pasar* 4) *diversifikasi produk*. Dalam pengembangan industri kerajinan anyaman purun peranan perajin sangat penting diantaranya yaitu melestarikan kerajinan anyaman purun dengan mewariskan ke generasi berikutnya, menjaga lingkungan dengan memanfaatkan purun yang dikenal sebagai tumbuhan liar, meningkatkan perekonomian wilayah.

Kata kunci: *Partisipasi perajin, Kampung Purun, Seni Kerajinan.*

PENDAHULUAN

Indonesia berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dengan cara melalui pengembangan ekonomi kreatif dalam negeri. Para pelaku usaha dalam bidang ekonomi kreatif, merupakan bagian aktivitas ekonomi terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh rakyat Indonesia. Berdasarkan data Indonesia diperkirakan akan mengalami bonus demografi yang terjadi hingga tahun 2035, dimana hingga tahun 2030 diperkirakan usia produktif akan mencapai di atas 60% dan 27 % diantaranya termasuk dalam penduduk usia muda dengan rentan usia dari 16 tahun sampai 30 tahun. Penduduk usia muda berpotensi untuk menjadi wirausaha dan tenaga kerja bertalenta kreatif sehingga nantinya dapat menggerakkan dinamika ekonomi, sosial, dan budaya (Perekonomian, 2016). Peluang tersebut ditunjang pula dengan masih banyaknya wilayah dan kawasan yang memiliki potensi sumber daya yang besar namun belum dikembangkan secara optimal.

Sektor ekonomi kreatif dapat mendukung terciptanya nilai tambah terhadap produk dalam negeri serta jasa

kreatif yang akan semakin berkembang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusi yang positif didapatkan dari ekonomi kreatif terhadap perekonomian nasional, baik terhadap nilai tambah suatu produk, lapangan kerja, lapangan usaha, maupun dalam keterkaitan antar sektor (Aysa, 2020). Sektor ekonomi kreatif tidak hanya mampu menambah nilai suatu produk dalam hal ekonomi saja, melainkan juga menambah nilai pada aspek sosial, budaya dan lingkungan. Maka dari itu, ekonomi kreatif tidak hanya dapat meningkatkan daya saing tetapi juga meningkatkan kualitas hidup bangsa (Dewandaru & Purnamaningsih, 2017).

Keakraban dengan industri rumah tangga menimbulkan kesadaran masyarakat dalam pentingnya memberdayakan potensi lokal dalam suatu daerah, yakni dimulai dengan “*back to nature*”, memandang lebih detail dan peka terhadap lingkungan. Hal tersebut akan memunculkan harmonisasi antara manusia dengan lingkungan. Satu diantaranya yaitu dengan pemanfaatan tanaman purun dikreatifisasi dalam bentuk anyaman, atap, tas, karpet, dan tali oleh masyarakat lokal (Azizah & Muhfiatun, 2018). Memaksimalkan potensi yang ada

pada anyaman purun sebagai kekayaan alam dan bahan baku dari industri ekonomi kreatif dapat memberikan dampak positif khususnya bagi perekonomian masyarakat sekitar seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Purun.

Kampung Purun merupakan satu diantara kampung tematik di Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Sebagian besar masyarakat Kampung Purun bermata pencaharian sebagai perajin kerajinan anyaman purun. Pemanfaatan purun menjadi sesuatu yang bernilai dalam kehidupan masyarakat merupakan satu diantara contoh kearifan lokal yang ada di Kampung Purun. Industri kerajinan anyaman purun mampu memberikan dampak di bidang ekonomi yang terdiri dari adanya penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan taraf hidup masyarakat, serta penguatan solidaritas antar masyarakat Kampung Purun.

Pelaku usaha industri kerajinan anyaman purun menitikberatkan pada kreatifitas, sedangkan manusia memiliki beragam pola pikir dan budaya akibat dari kebiasaannya. Hal ini yang menjadi tantangan di Kampung Purun untuk terus memiliki eksistensi pada persaingan sektor ekonomi kreatif. Selain itu, dalam ekonomi kreatif keterampilan yang dimiliki harus terus dilestarikan agar usaha yang dilakukan berkelanjutan, sehingga diperlukan partisipasi dari pelaku usaha itu sendiri yakni dalam hal ini adalah para perajin.

Perajin memegang peranan penting dalam pengembangan seni kerajinan anyaman di Kampung Purun. Kreatifitas yang dimiliki harus terus diasah agar menimbulkan ide baru dalam menciptakan

karya kerajinan. Pemberdayaan perajin menjadi tombak utama hal ini disebabkan tidak semua orang dapat membuat produk kerajinan, karena diperlukan sebuah keterampilan. Selain itu, pemberdayaan perajin diperlukan untuk keberlanjutan industri kerajinan dari satu generasi ke generasi berikutnya agar dapat mempertahankan eksistensinya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi perajin anyaman dalam pengembangan seni kerajinan anyaman di Kampung Purun berbasis kearifan lokal.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih agar dapat memahami kondisi sosial maupun ekonomi oleh para perajin purun dengan cara mendeskripsikan secara detail dan mendalam tentang bagaimana kondisi nyata yang sebenarnya terjadi di lapangan (Rukin, 2019). Sumber data berasal dari para perajin purun sebagai informan. Data primer didapatkan melalui wawancara mendalam, selain itu sumber primer lainnya yaitu berasal dari observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada bulan Juli 2021 di Kampung Purun.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, terdiri dari 3 tahapan analisis diantaranya yaitu tahap reduksi data, penyajian data serta verifikasi data (Nugrahani et al., 2017). Reduksi data dilakukan dengan cara menyalin hasil wawancara yang direkam kemudian dicatat dan direduksi data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yaitu tentang partisipasi perajin dalam

pengembangan seni kerajinan anyaman di Kampung Purun. Selanjutnya tahap penyajian data dilakukan dengan teks naratif serta uraian gambaran dari partisipasi perajin dalam mengembangkan seni kerajinan anyaman di Kampung Purun. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan (verifikasi) untuk nantinya menjawab permasalahan dalam penelitian tentang partisipasi perajin dalam pengembangan seni kerajinan anyaman di Kampung Purun. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber ke beberapa informan dan triangulasi teknik dengan menggunakan observasi, dokumentasi, serta teknik wawancara kepada para perajin sebanyak 7 orang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yaitu partisipasi perajin dalam pengembangan seni kerajinan anyaman di Kampung Purun (Nugrahani et al., 2017).

HASIL

Kampung Purun merupakan sebuah desa dengan mayoritas warganya bermata pencaharian sebagai perajin purun. Kampung Purun berada di Kelurahan Pam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Propinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Cempaka memiliki luas sebesar 146.70 km. Di kelurahan pam banyak purun yang tumbuh secara liar pada rawa bekas tambang dan dimanfaatkan masyarakat menjadi olahan purun dengan berbagai hasil produknya yaitu berupa kerajinan anyaman. Di tengah kemajuan teknologi dan modernisasi, karya tradisional seperti seni kerajinan anyaman yang digeluti oleh masyarakat Kampung Purun perlu dipertahankan dan dikembangkan. Perajin didominasi oleh para perempuan sedangkan para laki-laki

lebih banyak bertugas untuk mencari tanaman purun. Dalam mengembangkan dan mempertahankan seni kerajinan anyaman di Kampung Purun diperlukan partisipasi dari perajin anyaman purun sendiri. Bentuk partisipasi perajin, meliputi:

1. Melestarikan anyaman turun temurun
2. Membuat anyaman yang berbasis kearifan lokal
3. *Menciptakan inovasi produk sesuai dengan perkembangan pasar*
4. Diversifikasi produk

Dalam pengembangan industri kerajinan anyaman purun peranan perajin sangat penting diantaranya yaitu: 1) melestarikan kerajinan anyaman purun dengan mewariskan ke generasi berikutnya 2) menjaga lingkungan dengan memanfaatkan purun yang dikenal sebagai tumbuhan liar 3) meningkatkan perekonomian wilayah.

PEMBAHASAN

Seni kerajinan merupakan kegiatan seni yang berkaitan dengan kreativitas dalam kegiatan produksi untuk menambah nilai guna barang yang dilakukan oleh para perajin. Produk yang dibuat berawal dari desain hingga menghasilkan suatu karya produk (Purnomo, 2016). Karya produk yang dihasilkan di Kampung Purun berupa kerajinan anyaman purun yang memiliki fungsi dari kebutuhan rumah tangga sampai penunjang penampilan.

Penelitian Ernawati, Hurriyati, & Dirgantari (2021) menjelaskan bahwa sejak dirintisnya kampung Purun pada 2016 lalu, perkembangan di Kampung Purun semakin meningkat terlihat dari

banyaknya kunjungan dari wisatawan berbagai kalangan dan penjurur, dari yang penasaran sampai membeli produknya. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan bahan baku dari alam dan dikerjakan dengan cara tradisional oleh warga yaitu dengan menggunakan tangan. Dengan begitu dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat lahan basah khususnya di Kampung Purun dalam bidang ekonomi kreatif.

Dalam kemajuan teknologi dan modernisasi, karya tradisional seperti seni kerajinan anyaman yang digeluti oleh masyarakat Kampung Purun perlu dipertahankan dan dikembangkan. Dalam mengembangkan dan mempertahankan seni kerajinan anyaman di Kampung Purun diperlukan partisipasi dari perajin anyaman purun sendiri. Bentuk partisipasi perajin, meliputi :

1. Melestarikan anyaman secara turun temurun

Para perajin membuat anyaman purun setiap hari baik di rumah sendiri ataupun bersama dengan anggota kelompok perajin lainnya. Seni kerajinan purun tidak hanya dikuasai oleh para perajin dewasa, namun juga diajarkan kepada anak – anak sebagai generasi berikutnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar usaha yang mereka kembangkan dapat berkelanjutan hingga ke anak cucu, karena usaha anyaman purun ini dapat menghidupi para perajin baik sebagai penghasilan sampingan ataupun penghasilan utama. Selain itu, budaya menganyam juga dapat terus dilestarikan ke generasi berikutnya.

Masuknya produk fesyen internasional yang disebabkan adanya pasar bebas global hal ini dapat mempengaruhi

generasi muda, sehingga menyebabkan budaya atau tradisi yang telah lama dianggap kuno. Para produsen asing menciptakan produk yang sesuai dengan selera generasi muda saat ini, yakni mereka menyukai karakter instan, praktis, cepat, singkat dan efektif; seperti contohnya produk makanan siap saji yang saat ini telah menginvasi Indonesia dalam kurun waktu 20 tahun terakhir (Serenami & Palit, 2017). Maka dari itu, regenerasi sangat penting untuk mempertahankan tradisi dan melestarikan budaya local. Regenerasi merupakan proses perpindahan suatu sistem, ilmu, maupun teknologi yang di dalamnya melibatkan unsur dari sosial budaya (Nurchayanti, Sachari, & Destiarmand, 2021).

Generasi muda adalah generasi dengan usia produktif sebagai penentu keberlanjutan pembangunan nasional. Jika usia produktif meninggalkan suatu wilayah maka wilayah tersebut akan mengalami kesulitan dalam pembangunannya. Kebangkitan dari generasi muda di berbagai negara dalam ekonomi kreatif terbukti dapat menggerakkan perekonomian sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Jika generasi muda tidak melanjutkan tradisi menganyam purun maka dapat menjadi ancaman terhadap eksistensi budaya identitas dan tradisi yang terkandung pada anyaman. Jika hal tersebut hilang, maka tidak ada budaya yang dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya di masa yang akan datang.

Metode yang digunakan para perajin dalam mewariskan budaya menganyam ke generasi berikutnya yaitu menggunakan metode pemberian contoh atau *role model*. Dalam menganyam

generasi muda diikuti sertakan ketika para orang tua menganyam mulai dari mengamati sampai melakukan praktek menganyam.



Gambar 1. Pemberian contoh anyaman kepada generasi muda
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Regenerasi memiliki makna keberlanjutan, yakni terdapat unsur suatu tindakan pewarisan, pelestarian, dan juga kebaruan di dalamnya. Jika hanya satu unsur saja yang ada di dalamnya maka tidak dapat disebut regenerasi, misalnya pelestarian saja (Mulyanto, Prameswari, Suharto, & Afatara, 2018). Sinergi regenerasi diperoleh melalui tahapan dari bertahap dan dalam jangka waktu yang panjang, terlepas dari tujuan komersial maupun harapan untuk mendapatkan laba. Dasar dari tindakan regenerasi adalah bagaimana suatu tradisi dapat terus berkelanjutan dan terjaga eksistensinya. Agar usaha anyaman purun ini dapat berkelanjutan harus dipersiapkan sejak dini untuk mempermudah proses suksesi. Diperlukan perencanaan matang dalam suksesi yang dipersiapkan oleh generasi pertama agar proses suksesi dapat berjalan dengan baik (Hadi, 2016). Dalam hal ini diharapkan generasi berikutnya dapat

melanjutkan usaha keluarga dan tetap berjalan lancar walaupun diteruskan oleh generasi selanjutnya.

2. Membuat anyaman yang berbasis kearifan lokal

Perajin di Kampung purun memanfaatkan bahan yang bersumber dari lingkungan untuk dijadikan bahan kerajinan anyaman yaitu tumbuhan purun. Tumbuhan purun banyak tumbuh di daerah tempat tinggal perajin yaitu pada lahan bekas galian tambang. Tumbuhan purun tumbuh dengan subur secara liar tanpa harus dibudidayakan. Perajin memanfaatkan sumber daya alam dari lingkungan untuk dijadikan karya produk dengan teknik anyaman agar memiliki nilai jual tinggi dan dapat membantu perekonomian para perajin. Pemanfaatan purun sebagai bahan baku anyaman merupakan satu diantara kearifan local perajin di Kampung Purun. Pengaturan kearifan lokal berdasarkan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 angka 30 adalah nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari. Kearifan lokal memiliki fungsi untuk memfilter dan pengendali terhadap budaya luar yang pengaturannya terdapat pada berbagai peraturan perundang-undangan dan pada UUD NKRI 1945 (Njatrijani, 2018). Dalam hal ini, pemanfaatan purun sebagai bahan baku kerajinan anyaman selain dapat mengelola lingkungan agar menjadi lestari, sekaligus dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

3. Menciptakan inovasi produk sesuai dengan perkembangan pasar

Produk anyaman di Kampung Purun selalu mengalami perubahan menyesuaikan perkembangan zaman. Mulai dari produk basic yang biasa dibuat perajin yaitu bakul sampai menjadi tas yang digunakan untuk jalan-jalan ataupun ke kondangan. Anyaman yang biasanya ditambahkan warna sekarang berinovasi kembali dengan penambahan plitur pada permukaan tas. Plitur biasanya digunakan untuk permukaan kayu, namun di Kampung purun Plitur diaplikasikan pada tas purun dengan tujuan membuat permukaan produk menjadi mengkilat dan terkesan lebih mewah, selain itu juga membuat produk anyaman purun menjadi lebih awet dan kuat. Hal ini juga berhubungan dengan kualitas produk di Kampung purun.

Berdasarkan penelitian Pratiwi, & Hidayat (2018), Pengaruh kualitas suatu produk terhadap keputusan pembelian konsumen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan dalam pembelian, artinya semakin baik konsumen menilai suatu kualitas produk maka kemungkinan dalam pembelian produk tersebut pun akan semakin tinggi dan sebaliknya. Maka dari itu jika pelaku ingin meningkatkan keputusan pembelian maka penilaian responden atas kualitas produk maka juga harus meningkatkan kualitas dalam produknya. Menurut Wijaya, Rakhmat, & Yusnita, n.d.) secara simultan desain suatu produk serta persepsi terhadap harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan dalam pembelian oleh konsumsi. Secara parsial desain suatu produk akan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian, secara parsial persepsi dari suatu harga

berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

4. Diversifikasi produk

Dalam upaya mengembangkan kerajinan anyaman purun, perajin melakukan diversifikasi. Menurut J. Nijman dalam (Saputra, Kunaifi, & Azizah, 2021), diversifikasi merupakan satu diantara bagian dari strategi produk yang bertujuan untuk memperluas dan mengembangkan barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan kepada konsumen dengan cara menambah produk baru. Produk baru dapat berupa inovasi pengembangan dari produk yang sudah ada hingga menghasilkan produk yang berbeda dan tercipta pembaharuan. Diversifikasi produk yang dilakukan oleh para perajin, diantaranya :

a. Mengkombinasikan bahan baku

Para perajin menambah variasi bahan yang digunakan dengan mengkombinasikan anyaman dengan bahan lainnya seperti eceng gondok, sasirangan, anyaman woll dan lain-lain. Penambahan bahan dimaksudkan agar karya produk lebih bervariasi dan dapat menyesuaikan selera pasar. Hasil kreatifitas perajin ini dapat menambah nilai estetika dan nilai jual dari produk anyaman yang dijual.

Menurut penelitian Wahyuningsih (2019) menunjukkan bahwa Pengaruh keputusan pembelian terhadap produk yang bervariasi berpengaruh pada meningkatnya keputusan pembelian konsumen. Keragaman produk yang tersedia akan membuat pembeli menjadi lebih mudah untuk menentukan pilihan produk mana yang akan dibeli. Hal ini juga berlaku pada kerajinan anyaman yang dibuat lebih banyak variasinya yang bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan konsumen

dalam memutuskan untuk membeli produk. Produk yang memiliki variasi maka membuat harga yang ditawarkan pun dapat menjadi lebih tinggi.

Desain suatu produk berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian (Mahayanti, 2018). Desain produk satu diantaranya yaitu tambahan bahan yang digunakan pada kerajinan anyaman untuk membuat produk menjadi bervariasi dan tercipta produk dengan desain baru. Secara umum keputusan pembelian yang diambil oleh konsumen terhadap suatu produk akan terjadi apabila muncul suatu kebutuhan dalam dirinya. Konsumen akan melihat beragam produk desain kerajinan anyaman, secara tidak langsung hal ini akan memberikan banyak pilihan sehingga dapat meningkatkan keputusan pembelian terhadap produk anyaman.

Produk anyaman yang dibuat di Kampung Purun memiliki banyak desain dengan variasi bahan yang memunculkan model kombinasi baru. Tidak hanya membuat variasi lebih banyak tetapi juga menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Contohnya seperti tas purun yang sekarang ditambahkan dengan bahan kain saringan asal khas kalsel menjadikan produk tas menjadi lebih cantik dengan kombinasi motif dan warna dari kain saringan. Dari segi harga membuat produk anyaman purun dapat dijual lebih mahal sehingga keuntungan yang akan didapatkan akan menjadi lebih banyak.

b. Menambah bentuk produk

Jika dulu produk purun hanya terbatas dengan bentuk tikar dan bakul, sekarang para perajin memiliki banyak varian bentuk seperti tas, kotak tissue, bros, dan lain – lain. Dari diversifikasi produk ini dapat menambah jumlah permintaan dan

penjualan yang mana juga akan meningkatkan omset dari penjualan produk purun. Diversifikasi bentuk yang dilakukan oleh para perajin didapatkan dari pelatihan maupun permintaan dari konsumen.

Diversifikasi memiliki tujuan untuk menghasilkan inovasi agar produk dari kerajinan purun terus berkembang. Produk anyaman yang semakin beragam akan membuat banyak pilihan yang akan membuat keputusan pembelian. Minat pembeli menjadi meningkat dengan banyaknya pilihan bentuk produk. Selain itu diversifikasi sebagai upaya pengembangan produk yang ada sebelumnya untuk mengetahui kebutuhan serta minat beli konsumen di masa mendatang (Saputra, Kunaifi, & Azizah, 2021).

c. Menambah variasi pola anyaman purun

Diversifikasi produk yang dilakukan oleh perajin selanjutnya yaitu dengan menambahkan pola anyaman. Anyaman yang dibuat oleh para perajin tidak hanya 1 pola, namun sudah memiliki variasi lain yang mana dimaksudkan agar konsumen tidak bosan. Pola-pola pada anyaman purun yang diciptakan memiliki irama tersendiri sesuai dengan produk yang dihasilkan.

Irama dalam karya seni rupa menjadikan suatu karya menjadi hidup, tidak membosankan. Menjadikan karya seolah punya kekuatan dan tidak monoton, tidak membosankan. Sehingga karya punya kekuatan dan dinamika psikologi. Pengertian irama dalam seni rupa adalah gerak perulangan secara teratur dan terus menerus (Zulkifli. dan Triyanto, 2018). Hal ini yang dilakukan perajin purun

terhadap karya produk kerajinan dengan tujuan agar produk tidak membosankan. Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi perajin terhadap kerajinan anyaman yang dilakukan demi menjaga eksistensi usaha anyaman purun. Menurut peneliti, usaha anyaman purun yang dilakukan para perajin dapat menopang ekonomi keluarga sehingga usaha tersebut harus terus dipertahankan. Selain itu, juga diperlukan dukungan dari berbagai pihak baik dari masyarakat maupun pemerintah untuk dapat mengembangkan industri kerajinan anyaman purun. Dalam pengembangan industri kerajinan anyaman purun peranan perajin sangat penting diantaranya yaitu : 1) melestarikan kerajinan anyaman purun dengan mewariskan ke generasi berikutnya 2) menjaga lingkungan dengan memanfaatkan purun yang dikenal sebagai tumbuhan liar 3) meningkatkan perekonomian wilayah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa usaha anyaman purun merupakan usaha di Kampung Purun yang bergerak dalam bidang ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan satu diantara Usaha Kecil Menengah (UKM) yang perlu ditingkatkan untuk terus bisa menopang perekonomian Indonesia. Dalam rangka menjaga eksistensi usaha di kampung purun diperlukan partisipasi berbagai pihak, satu diantaranya yaitu oleh para perajin purun itu sendiri.

Partisipasi perajin dalam menjaga eksistensi usaha anyaman di Kampung Purun diantaranya: 1) melestarikan anyaman secara turun-temurun 2) membuat anyaman berbasis kearifan local 3) *menciptakan inovasi produk sesuai*

dengan perkembangan pasar 4) diversifikasi produk. Dalam pengembangan industri kerajinan anyaman purun peranan perajin sangat penting diantaranya yaitu melestarikan kerajinan anyaman purun dengan mewariskan ke generasi berikutnya, menjaga lingkungan dengan memanfaatkan purun yang dikenal sebagai tumbuhan liar, meningkatkan perekonomian wilayah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aysa, I. R. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Digital. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*2, 2(2), 121–138.
- Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 63–78.
- Desy Nurcahyanti, Agus Sachari, Achmad Haldani Destiarmand, dan Y. Y. S. (2021). Di Girilayu, K. O. N. T. E. M. P. L. A. T. I. F. Regenerasi Batik dalam Inovasi Desain Berbasis Kearifan Lokal. *Ejournal.Kememperin.Go.Id/Dkb*, 38(2), 157–172.
- Dewandaru, B., & Purnamaningsih, N. (2017). Strategi Dalam Memajukan Industri Kreatif Dan Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata (Studi Pada Kesenian Jaranan Di Kota Kediri). *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- Ernawati, E., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2021). Strategi pengembangan

- kerajinan anyaman Purun untuk meningkatkan daya saing. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 27–40.
- Hadi, F. S. (2016). Analisis Proses Suksesi pada PT. Patrinsaka. *Agora*, 4(2), 83–88.
- Mahayanti, L. (2018). *Analisis Pengaruh Desain Produk, Kualitas Produk Dan Keragaman Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Santi Collection Jember (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember)*.
- Mulyanto, Prameswari, N. S., Suharto, M., & Afatara, N. (2018). Long-sleeved shirt pattern as guidelines for designing a sanggit motif batik shirt. *Vlakna a Textil*, 25(4), 61–70.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Nugrahani, R., Utin, U. T., & Wibawanto, W. (2017). Pengembangan Game Simulasi Tari Kreasi Khas Semarang dengan Memanfaatkan Sensor Gerak (Motion Capture). *Jurnal Imajinasi*, XI(1), 1–8.
- Perekonomian, K. K. B. (2016). *Rencana Strategis 2015-2019 Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, Dan Daya Saing Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (Blueprint)*. Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, Dan Daya Saing Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah.
- Pratiwi, D. E., & Hidayat, W. (2018). Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Pelanggan Mr. K Cafe Cabang Jl. Ki Mangunsarkoro 15 Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4), 223–229.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Saputra, T. A., Kunaifi, A., & Azizah, S. (2021). Diversifikasi Produk Pendekatan Islamic Ethic Dalam Meningkatkan Omset Bisnis Retail. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 1–16.
- Serenami, C. N., & Palit, R. A. (2017). *Indonesia Untuk Generasi Muda*. I(3), 417–430.
- Wahyuningsih, D. W. (2019). Pengaruh Variasi Produk, Harga dan Promosi Penjualan terhadap Keputusan Konsumen dalam Membeli Motor Yamaha N-Max di Wonogiri. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(2).
- Wijaya, D. O. P., Rakhmat, H. C., & Yusnita, R. T. (n.d.). *Pengaruh Desain Produk Dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Pembelian*.
- Zulkifli. dan Triyanto, R. (2018). *Nirmana Dwimatra Elemen, Prinsip, dan Aspek Teknis Seni Rupa dan Desain*. FBS Unimed Press.